



BUPATI KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO  
NOMOR 387/A/2025  
TENTANG

BENDA CAGAR BUDAYA LONCENG ANGELUS DI SUSTERAN FRANSISKANES  
BORO SEBAGAI BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

BUPATI KULON PROGO,

- Menimbang : a. bahwa cagar budaya merupakan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan dikelola oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan;
- b. bahwa Lonceng Angelus di Susteran Fransiskanes Boro telah ditetapkan sebagai benda cagar budaya berdasarkan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 193/A/2025 dan telah direkomendasikan sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten oleh Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Benda Cagar Budaya Lonceng Angelus di Susteran Fransiskanes Boro sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
3. Undang-Undang Nomor 119 Tahun 2024 tentang Kabupaten Kulon Progo di Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Register Nasional Cagar Budaya;
6. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya;
7. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 62 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya;
8. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 55 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Cagar Budaya;

9. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 25 Tahun 2022  
tentang Pelestarian Cagar Budaya dan Warisan Budaya;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU : Lonceng Angelus di Susteran Fransiskanes Boro sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten, dengan identitas, deskripsi, dan kriteria Cagar Budaya sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.
- KEDUA : Perubahan, pengalihan, dan pemanfaatan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU hanya dapat dilakukan dengan seizin Bupati Kulon Progo.
- KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Wates  
pada tanggal 21 Oktober 2025  
BUPATI KULON PROGO,

Cap/ttd

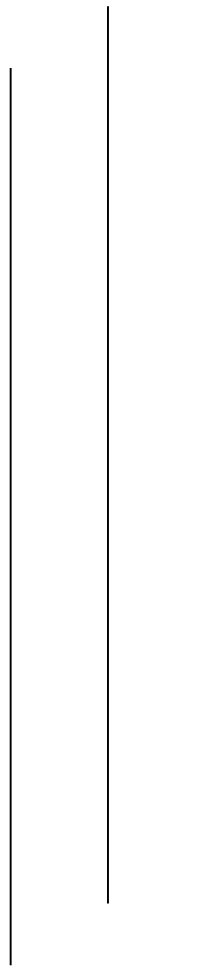
R. AGUNG SETYAWAN

Salinan Keputusan Bupati ini disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kabupaten Kulon Progo;  
Untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

-nh-

LAMPIRAN KEPUTUSAN BUPATI  
KULON PROGO  
NOMOR 387/A/2025  
TENTANG  
LONCENG ANGELUS DI SUSTERAN  
FRANSISKANES BORO SEBAGAI  
BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT  
KABUPATEN





**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN KULON PROGO**

**NASKAH KAJIAN PEMERINGKATAN**

**LONCENG ANGELUS DI SUSTERAN  
FRANSISKANES BORO**

**SEBAGAI**

**BENDA CAGAR BUDAYA  
PERINGKAT KABUPATEN**

Dokumen Nomor: Be-0014/TACB-KP/13/08/2025

**REKOMENDASI**  
**LONCENG ANGELUS DI SUSTERAN FRANSISKANES BORO**

- Menimbang :
- a. Bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lonceng Angelus di Susteran Fransiskanes Boro telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya.
  - b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo telah melakukan kajian pemeringkatan terhadap Lonceng Angelus di Susteran Fransiskanes Boro.
- Mengingat :
- a. Pasal 44, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
  - b. Keputusan Bupati Kabupaten Kulon Progo No. 2/C/2025 tanggal 02 Januari 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Tahun Anggaran 2025.
  - c. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 193/A/2025 tentang Lonceng Angelus di Susteran Fransiskanes Boro sebagai Benda Cagar Budaya.
- Merekomendasikan : Lonceng Angelus di Susteran Fransiskanes Boro sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



**Foto 1.** Lonceng di Susteran Fransiskanes Boro  
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025

**HASIL KAJIAN**  
LONCENG DI SUSTERAN FRANSISKANES BORO

I IDENTITAS			
		: Benda Cagar Budaya	
Nomor SK Cagar Budaya		: 193/A/2025	
Nomor Register Nasional		: -	
Jenis		: Benda	
Tempat dan Alamat Penyimpanan		: Susteran Fransiskanes Boro	
Alamat		: Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo	
Kalurahan/Kelurahan		: Banjarasri	
Kapanewon/Kemantren		: Kalibawang	
Kabupaten/Kota		: Kulon Progo	
Provinsi		: Daerah Istimewa Yogyakarta	
Koordinat Tengah		: -7.695644, 110.222825	
Ukuran dan / atau Luasan <i>-isi sesuai dengan dimensi ODCB-</i>		: <b>Panjang</b> : <b>30 cm</b>	
		Lebar : -	
		Tinggi : -	
		Tebal : -	
		: <b>Diameter</b> : <b>39 cm</b>	
		Ketinggian : -	
		Luas : -	
		Volume : -	
		Berat : -	
		Kedalaman : -	
		- ≤ 12 (dua belas) mil	
		- > 12 (dua belas) mil	
Batas-Batas			
Utara		: -	
Timur		: -	
Barat		: -	
Selatan		: -	
Tahun Pembuatan/ Pembangunan		: 1930	
Periode/Masa <i>(tanda pada kotak yang tersedia)</i>		: Prasejarah -	
		Klasik (Hindu-Buddha) -	
		Islam -	
		<b>Kolonial</b> <b>v</b>	
		Kemerdekaan -	
		Modern -	
Status Penetapan Cagar Budaya yang berada pada lokasi/Situs Cagar Budaya			
Benda Cagar Budaya		: <b>v</b> <b>Sudah Ditetapkan</b>	
		: - <b>Belum Ditetapkan</b>	

	Bangunan Cagar Budaya	:	-	Sudah Ditetapkan																		
			-	Belum Ditetapkan																		
	Struktur Cagar Budaya	:	-	Sudah Ditetapkan																		
			-	Belum Ditetapkan																		
Status 2 (dua) Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan di satuan ruang geografis/Kawasan Cagar budaya																						
	Situs Cagar Budaya (1)	:	-	Sudah Ditetapkan																		
			-	Belum Ditetapkan																		
	Situs Cagar Budaya (2)	:	-	Sudah Ditetapkan																		
			-	Belum Ditetapkan																		
II	DESKRIPSI																					
	Uraian	:	<p>Lonceng terletak di <i>dormer</i> Susteran Fransiskanes Boro. Bagian utama lonceng berupa lonceng dan bandul yang terbuat dari material perunggu, sedangkan bagian pendukung berupa roda pemutar dan dudukan yang terbuat dari baja. Unit kesatuan lonceng tersebut diletakkan pada dudukan balok kayu yang berada di kolong atap utama bangunan Susteran. Lonceng memiliki profil ukuran sebagai berikut:</p> <table border="1" data-bbox="727 1208 1399 1422"> <tr> <td>Tinggi Lonceng</td> <td>:</td> <td>30 cm</td> </tr> <tr> <td>Diameter Lonceng bagian bawah</td> <td>:</td> <td>39 cm</td> </tr> <tr> <td>Diameter Lonceng bagian atas</td> <td>:</td> <td>20 cm</td> </tr> <tr> <td>Tebal Lonceng</td> <td>:</td> <td>3 cm</td> </tr> <tr> <td>Panjang besi dudukan Lonceng</td> <td>:</td> <td>66 cm</td> </tr> <tr> <td>Diameter roda pemutar Lonceng</td> <td>:</td> <td>40 cm</td> </tr> </table> <p>Terdapat tulisan memutar pada badan lonceng bagian atas: "TANAH (D)JAW(I) OEG(I) (N)JAOSA(K)EN SEMB(A)H PA(N)G(ABE)K(TI) D(A)T(E)N(G) DEWI MAR(I)A". Huruf di dalam kurung adalah huruf-huruf yang mengalami kerusakan/lepas. Di badan lonceng bagian bawah terdapat tulisan, "PETIT &amp; FRITSEN ME FUDERUNT" bertahun 1930 (lihat Foto 12), yang merupakan nama pabrik pengecoran lonceng tertua dan terkenal di Eropa. Di sisi sebaliknya, untuk menghormati Bunda Maria, ditempel lambang timbul Bunda Maria tetapi lambang tersebut telah lepas, hanya tinggal terlihat bekasnya (lihat Foto 13).</p> <p>Saat ini lonceng dalam keadaan baik dan masih digunakan. Lonceng dibunyikan sebanyak tiga kali dalam sehari, yaitu saat pukul enam pagi, dua belas siang, dan enam sore sebagai pengingat waktu beribadah bagi umat Katolik di daerah setempat.</p>		Tinggi Lonceng	:	30 cm	Diameter Lonceng bagian bawah	:	39 cm	Diameter Lonceng bagian atas	:	20 cm	Tebal Lonceng	:	3 cm	Panjang besi dudukan Lonceng	:	66 cm	Diameter roda pemutar Lonceng	:	40 cm
Tinggi Lonceng	:	30 cm																				
Diameter Lonceng bagian bawah	:	39 cm																				
Diameter Lonceng bagian atas	:	20 cm																				
Tebal Lonceng	:	3 cm																				
Panjang besi dudukan Lonceng	:	66 cm																				
Diameter roda pemutar Lonceng	:	40 cm																				

Kondisi Saat ini	:	Dalam kondisi baik dan terawat.
Riwayat Pemugaran	:	-
Sejarah	:	<p>Setelah wilayah Kalibawang ditetapkan sebagai stasi dari Paroki Mendut, jumlah umat Katolik di Kalibawang mencapai 981 orang pada tahun 1927. Pada tahun tersebut, Romo J.B. Prenthaler S.J. mengadakan perayaan ekaristi perdana di Desa Jurang Banjarasri, yang diikuti oleh masyarakat setempat antara lain Sokromo, Ronontani, Wongsoredjo, Djojodurjo, dan Cokroredjo. Peristiwa tersebut dianggap sebagai cikal bakal lahirnya Paroki Boro (Tim Ayo Gumregah Amrih Dadia Berkah, 2007: 80).</p> <p>Dalam perkembangannya, Boro mendapatkan perhatian besar dari Romo J.B. Prenthaler, S.J. Dalam rangka peringatan 25 tahun pembaptisan Sendangsono, dibangunlah Gua Sendangsono yang dipersembahkan kepada Bunda Maria Lourdes dan diberkati pada tanggal 8 Desember 1929. Bersamaan dengan itu, Romo J.B. Prenthaler, S.J. mengusahakan lonceng-lonceng di setiap desa untuk digunakan saat Doa Angelus sebagai devosi kepada Bunda Maria (Tim Ayo Gumregah Amrih Dadia Berkah, 2007: 80).</p> <p>Dua belas lonceng berbahan perunggu yang dikirim ke Jawa, dibuat di pengecoran Petit &amp; Fritsen di Aarle-Rixtel, Belanda. Lonceng tersebut digunakan sebagai bagian dalam misi Kalibawang yang meluas ke Bukit Menoreh. Untuk menghormati Bunda Maria, setiap lonceng memiliki logo kecil Bunda Perawan dengan Anak Ilahi. Orang-orang Belanda tertarik dan bersimpati dengan misi Jawa, terlihat dari anggota Meisjes- en Vrouwen-Congregatie, O.L. Vrouw Onbevlekt Ontvangen (Jemaat Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda), berlokasi di Theresiakerk di Den Haag. Lembaga tersebut dua kali melakukan donasi, masing-masing berjumlah 100 gulden. Melalui donasi tersebut lonceng-lonceng dapat dikirim ke Jawa (<i>St. Claverbond</i>, 1928: 281-282).</p>
Status Kepemilikan	:	Susteran Fransiskanes Boro
Status Pengelolaan	:	Susteran Fransiskanes Boro

	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	:	Lonceng Angelus di Susteran Fransiskanes Boro memiliki nilai penting sejarah, agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
III KRITERIA PEMERINGKATAN			
	Dasar Hukum	:	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Kriteria Pemeringkatan</p> <p><b>Pasal 44</b></p> <p><b>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</b></p> <p><b>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</b></p> <p>Lonceng menggambarkan dinamika sejarah perkembangan agama Katolik di wilayah Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.</p> <p><b>b. mewakili masa gaya yang khas;</b></p> <p>Lonceng yang dibuat di Eropa dengan gaya Eropa dan berada di wilayah Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.</p> <p><b>c. tingkat keterancumannya tinggi;</b></p> <p>Tingkat keterancaman tinggi karena, bagian dudukan lonceng telah mengalami korosi, terbuat dari baja yang tidak dilapisi oleh material pelindung.</p> <p><b>d. jenisnya sedikit; dan/atau</b></p> <p>Salah satu dari tiga jenis lonceng Eropa di Kulon Progo, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lonceng DEWI MARIAH, SEMBAH BAKTINIPOEN AANAH DJAWI OEGII, 1928</li> <li>2. Lonceng MARIA, MET JAVA'S KINDEREN GROET IK UI, 1930</li> <li>3. Lonceng TANAH DJAWI OEGI NJAOSAKEN SEMBAH PANGABEKTI DATENG DEWI MARIA, 1930.</li> </ol> <p><b>e. jumlahnya terbatas.</b></p>

			Sampai saat ini baru ditemukan empat lonceng yang sama di Kulon Progo.
IV	KESIMPULAN		
	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo merekomendasikan kepada Bupati Kulon Progo untuk menetapkan <b>Lonceng Angelus di Susteran Fransiskanes Boro sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</b>		
V	CATATAN PENGKAJIAN		
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA		

**REKOMENDASI PEMERINGKATAN**

LONCENG ANGELUS DI SUSTERAN FRANSISKANES BORO

Sebagai

BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH :

1. Ketua



Andi Putranto, S.S., M.Sc.

2. Sekretaris



Azis Yon Haryono, S.T., M.Sc.

3. Anggota



Fitri Atiningsih Fauzatun, S.S.

4. Anggota



Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

5. Anggota



Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto



**Foto 2. Tampak bagian Lonceng**

Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



**Foto 3. Tampak bagian bandul Lonceng**

Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



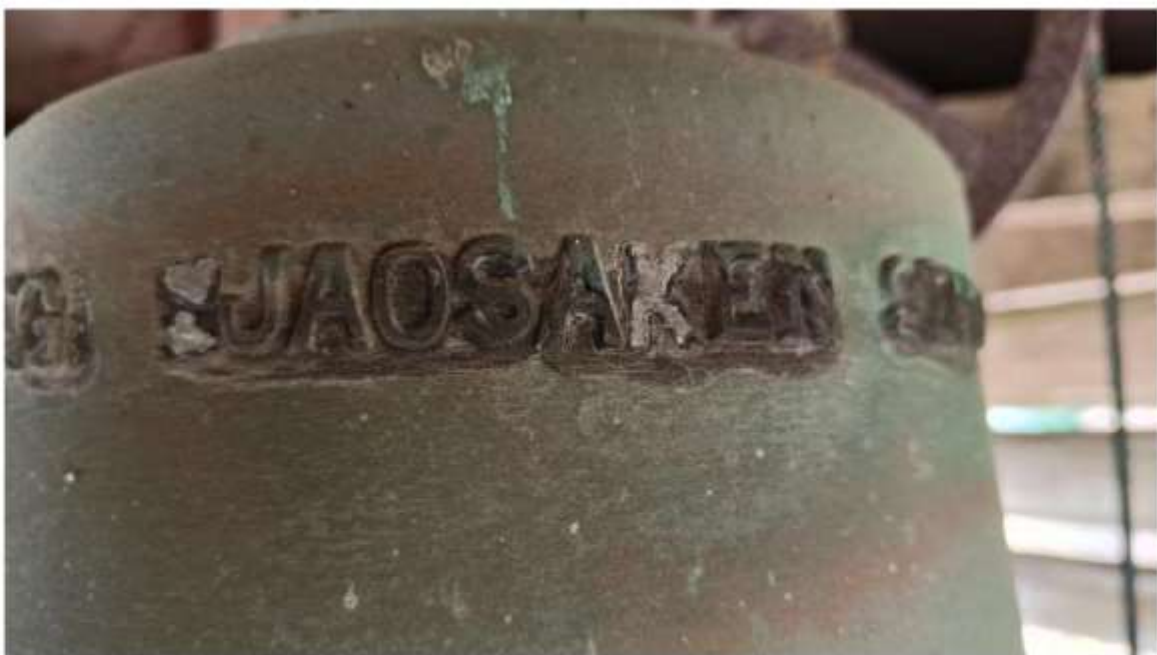
**Foto 4. Tampak duduk besi dan roda putar lonceng**  
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



**Foto 5. Tampak tulisan "TANAH (D)JAW(I)" pada lonceng bagian atas**  
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



**Foto 6. Tampak tulisan “OEG(I)” pada lonceng bagian atas**  
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



**Foto 7. Tampak tulisan “(N)JAOSA(K)EN” pada lonceng bagian atas**  
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



**Foto 8. Tampak tulisan “SEMBAH” pada lonceng bagian atas**  
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



**Foto 9. Tampak tulisan “PANGABEKTI” pada lonceng bagian atas**  
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



**Foto 10. Tampak tulisan "D(A)T(E)N(G)" pada lonceng bagian atas**  
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



**Foto 11. Tampak tulisan "DEWI MAR(IA)" pada lonceng bagian atas**  
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



**Foto 12. Tampak tulisan "PETIT & FRITSEN ME FUDERUNT 1930"  
pada lonceng bagian bawah**

Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025



**Foto 13. Bekas lambang timbul Bunda Maria pada badan lonceng (lingkar merah)**  
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta. 2013. *Laporan Pendataan Gereja Katolik Santa Perawan Maria Lourdes Promasan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Columbine, Zr. 1930. "De eerste 12 Angelus-Klokjes, Geschenk van Maria-Vereerders in Nederland, Komen te Mendoet aan en Worden door de Missionarissen en Hun Kalibawangers Dankbaar in Ontvangst Genomen". *St Claverbond Januari 1930*. Nijmegen: N.V. Centrale Drukkerij Halaman 120.
- Door B. Sondaal, S.J. 1936. "Klokkenspel od Maria Hemelvaart". *St Claverbond, Januari 1936*. Nijmegen: N.V. Centrale Drukkerij. Halaman 137-140.
- End, Van Den Th, and S.J., Jan Weitjens. Ragi Cerita II. Sejarah Gereja di Indonesia 1860-an - Sekarang. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2002.
- Haryono, Anton. 2000. "Misi Jesuit di Yogyakarta: Studi Tentang Pengembangan Pewartaan Agama Bagi Suku Jawa 1914-1940". *Thesis*, Yogyakarta: Program Studi Sejarah Ilmu Humaniora Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- NN. 1928. "Angelus-Klokjes voor de Jawa-Missie". *St Claverbond, Januari 1928*. Nijmegen: N.V. Centrale Drukkerij. Halaman 180-182.
- Paroki Santa Theresia Lisieux Boro. 2007. *80 Tahun Gereja Santa Theresia Lisieux Boro 1922-2007 "Ayo Gumregah Amrih Dadia Berkah"*. Boro: Paroki Santa Theresia Lisieux Boro.
- Prabawa, Deny. 2015. "Arsitektur dan Latar Belakang Penerapan pada Kompleks Gereja Lama di Kalibawang, Kulon Progo, DIY". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Prayudha, Danang Indra. 2021, "Lonceng Angelus". Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY, Mayangkara Edisi 12/2021, hal. 48-52.
- Prenthaler, S.J. 1935. "Open Brief van Pater J. Prenthaler, S.J.". *St Claverbond, Januari 1935*. Nijmegen: N.V. Centrale Drukkerij. Halaman 169-173.
- Rood, Door L., S.J. 1930. "De Angelus-Klokjes in Kalibawang". *St Claverbond Januari 1930*. Nijmegen: N.V. Centrale Drukkerij. Halaman 125.
- Saryanto, Stefanus. 2011. "Pengelolaan Sumber Daya Arkeologi di Kawasan Misi Boro". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Tim Ayo Gumregah Amrih Dadia Berkah. 2007. *Ayo Gumregah Amrih Dadia Berkah: 80 Tahun Gereja Santa Theresia Lisieux Boro*. Kalibawang: Gereja Santa Theresia Lisieux Boro.
- Weitjen, Jan S.J. 1995. "Gereja Katolik Yogyakarta 1865-1945" dalam *Gereja Dan Masyarakat, Sejarah Perkembangan Gereja Katolik Yogyakarta*. Yogyakarta: Panitia Misa Syukur Pesta Emas Republik Indonesia.

### Daftar Laman:

- Prayudha, Danang Indra. 2025. "Inkripsi Lonceng-Lonceng Masa Kolonial di Kabupaten Kulon Progo". <https://paeci.sambhasana.id>. Diakses pada 11 Februari 2021, Pukul 19.15 WIB.

---

Wates, 21 Oktober 2025  
BUPATI KULON PROGO,

Cap/ttd

R. AGUNG SETYAWAN